

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang di tempuh dalam ruang lingkup lembaga pendidikan baik lembaga forma ataupun non formal, karena pendidikan merupakan upaya yang di tempuh oleh manusia untuk mengubah perilaku sehingga mengubah menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan pengetahuan yang di miliki, yang dimana terdapat proses belajar yang akan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia.¹

Pendidikan sebagai sistem di pandang sebagai upaya memproses masukan (input) menjadi keluaran (output).² Jadi, seperti yang terjadi di lembaga pendidikan pondok pesantren, di sana santri yang masuk (input) nantinya akan mengalami mengalami proses, dan proses itu lah yang nantinya akan menentukan *output*, santri tersebut.

Globalisasi membawa pengaruh ganda pada kehidupan suatu bangsa berupa dampak positif dan dampak negatif. Sisi positifnya mendorong dalam ilmu pengetahuan teknologi dan daya saing bangsa.³ Seperti yang terjadi di pondok pesantren, dahulunya ketika santri ingin mengetahui suatu berita mereka harus menunggu kabar dari mading pesantren

¹ Muliah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, vol.01 No. 1 |(Juni, 2017), 3

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila,2013), 36

³ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah,2018), 57

Adapun dampak negatif dari globalisasi ini, menyebabkan tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan dan kepribadian bangsa.⁴ Yang menyebabkan terjadinya degradasi moral (akhlak) sehingga terjadi yang namanya kemiskinan spiritual, yang menyebabkan kehidupan manusia hanya memikirkan dirinya sendiri (*Individualistik*).

Penanaman nilai-nilai spiritual yang baik sangat di perlukan di lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Seperti penanaman nilai moral, sebab eksistensi manusia sangat di tentukan oleh moral itu sendiri.⁵ Dengan demikian manusia harus mempunyai nilai moral jika ia ingin di hormati oleh orang lain..

Oleh karena itu, penanaman nilai spiritual tersebut memang harus di tanamkan di setiap lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, seperti di lingkungan pesantren, sekolah dan lainnya. Sehingga nantinya akan meminimalisir terjadi perilaku yang tidak baik (buruk) bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.

Sedangkan semakin merosotnya nilai-nilai agama dan hanya terjadi dalam ruang dan waktu yang semakin sempit. Berbagai indikasi merosotnya nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama tersebut seolah menunjukkan bahwa capaian pembangunan pendidikan kurang berhasil.⁶ Seperti terjadi nya menguasai hak orang lain secara dzalim (*Ghasab*) yang terjadi di pondok pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan.

⁴ Ibid.

⁵ Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), 131

⁶ Ibid.

Para santri disana sudah terbiasa dengan mengambil kepunyaan teman teman nya tanpa ada pemberitahuan dan pamit pada pemiliknya, terutama yang terjadi sangat lumrah ialah Ghasab barang. Kebiasaan tersebut membuat tidak nyaman pemilik nya, di karenakan kebiasaan teman-temannya memakai hak nya tanpa pamit.

Kebiasaan menguasai hak orang lain (*ghasab*) ini terjadi bukan hanya pada satu barang, akan tetapi pada barang lainnya seperti halnya sandal, pakaian, sehingga santri yang tidak melakukan hal tersebut merasa resah dengan apa yang telah di lakukan temannya, karena itu dapat merugikan kepada pemilki barang tersebut.

Kebiasaan santri di sana ketika telah memakai nya, santri tersebut bukan meletakkan di tempat semula saat mereka mengambilnya, akan tetapi di tempatkan di tempat lain, ada yang di tempatkan di depan kamarnya sendiri ada juga yang di tinggal di *musollah*, sehingga membuat pemilknnya harus mengambilnya sendiri.

Santri di sana ketika mereka memakai kepunyaan teman nya bukan hanya tidak di tempatkan bukan pada tempatnya, akan tetapi mereka juga lupa dimana mereka meletakkan barang temannya, dan ketika di tanyakan oleh pemilik nya mereka lupa dimana dia meletakkan barang tersebut. Dan pada akhirnya ketika di cari oleh pemiliknya, barang-barang tersebut sudah ada yang basah, karena jatuh dari gantungan baju di kamar mandi, ada juga yang terletak di ruangan penyimpanan baju yang sudah tidak terpakai, yang di mana ini

semua terjadi disebabkan karena kurangnya nilai-nilai tanggung jawab, dan kejujuran.

Kebiasaan ini terjadi secara berkelanjutan, bahkan dari tahun ke tahun, sehingga perilaku buruk seperti ini mereka menganggap hal biasa, bahkan mereka seperti tidak mempunyai rasa bersalah ketika memakai kepunyaan teman yang lain tersebut dengan tanpa pamit pada si pemilik, karena *ghasab* tersebut sudah menjadi kebiasaan santri disana.

Kejadian itu akan membuat pemilik rugi, terutama saat pelaksanaan solat berjamaah, saat pengajian kitab, contoh perilaku Ghasab sandal yang sudah menjadi kebiasaan buruk mereka yang terjadi di pondok pesantren ini, sehingga dengan pindahnya sandal pemilik dari tempat semula maka merka yang telat datang untuk berjamaah dan ngaji, akan mendapatkan hukuman karena keterlambatan saat berjamaah dan mengaji.

Kejadian ini bukan hanya terjadi satu atau dua kali akan tetapi, kejadian ini terjadi setiap waktu bahkan hal kecil pun mereka sering memakai dengan secara dzalim (*Ghasab*), seperti mau ke kamar mandi, mau ke koperasi, dan lainnya, sehingga kebiasaan kecil yang terbiasa di lakukan akan berdampak besar dan merugikan sesama santri nya.

Bahkan karena kebiasaan memakai hak orang lain dengan secara dzalim (*Ghasab*), bukan hanya sekedar punya teman santrinya yang mereka pakai, akan tetapi kepunyaan orang tua atau wali yang sedang menjenguk putranya itu pun terkadang ada juga yang mereka Ghasab, sehingga membuat orang tua

atau wali santri tadi bingung, karena sandalnya mendadak hilang dari tempat semulanya.

Dengan demikian peneliti ingin mengubah pola pikir santri bahwa memakai hak orang lain dengan tanpa izin terlebih dahulu (dzalim) itu merupakan kesalahan besar dan dapat merugikan pemiliknya. Sehingga nantinya dengan menanamkan nilai-nilai spiritual ini peneliti mampu mengatasi perilaku Ghasab yang ada di pondok pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas. Maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian yang akan di uraikan sebagai berikut;

1. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan?
2. Bagaimana upaya mengatasi perilaku Ghasab dengan menanamkan nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi metode penanaman nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi upaya mengatasi perilaku Ghasab dengan menanamkan nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik

Sebagai bahan kajian dalam mengatasi perilaku Ghasab dengan menanamkan nilai-nilai spiritual.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kiai

Supaya bisa di jadikan bahan kajian dan bahan pembelajaran bagi santri, terkait bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual dalam mengatasi perilaku Ghasab. Bahkan bukan hanya itu, penelitian ini juga bisa di jadikan sebagai bahan bacaan di kalangan para santri di Pondok Pesantren Darul Akhlaq

b. Bagi Asatidz

Supaya dapat dijadikan motivasi sehingga perilaku *Ghasab* ini tidak terjadi lagi di lingkungan pondok pesantren Darul Akhlaq

c. Bagi Pengurus

Supaya bisa dijadikan bahan pelajaran sehingga tidak terjadi lagi perilaku buruk seperti *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq

d. Bagi santri

Supaya bisa dijadikan pembelajaran, sehingga tidak terjadi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq

e. Bagi IAIN Madura

Supaya bisa di gunakan sebagai bahan kajian terdahulu tentang masalah penanaman nilai spiritual dalam mengatasi perilaku Ghasab, baik bagi kalangan dosen, ataupun mahasiswa sekaligus dapat menjadi penambah koleksi referensi bagi perpustakaan kampus.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bekal kepada kami sebagai pendidik di masa yang akan datang, dan sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir, juga sebagai terlaksanakannya tugas akhir.

g. Bagi Peneliti Berikutnya

Supaya bisa dijadikan acuan penelitian yang akan di teliti, sekaligus bisa dijadikan sebagai kajian terdahulu oleh peneliti berikutnya.

E. Definisi Istilah

Sebelum peneliti lebih jauh mengungkap apa itu nilai-nilai spiritual dalam mengatasi perilaku Ghasab, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif, istilah istiah yang di maksud diantaranya:

1. Penanaman yang di maksud disini adalah cara yang dilakukan kiai dan pengurus dalam megatasi perilaku *Ghasab* di pondok pesantren Darul Akhlaq
2. Nilai Spiritual adalah kualitas yang sudah ada sejak manusia itu lahir, dan nantinya ketika berenjak ke tahap-tahap berikutnya kualitas yang sudah ada tersebut dapat di asah dan dikembangkan lagi.

3. *Ghasab* adalah perilaku buruk yang dimana perilaku ini mengambil hak orang lain dengan secara dzalim, perilaku ini juga sering dilakukan oleh banyak orang, dan juga santri terutama pada *ghasab* sandal di pondok pesantren Darul Akhlaq

Berdasarkan definisi-definisi istilah di atas dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai spiritual ini sangat diperlukan sehingga nantinya tidak akan ada lagi perilaku buruk seperti *Ghasab* yang dilakukan oleh orang-orang terutama oleh para santri. Dalam hal ini peneliti akan meneliti di Pondok Pesantren Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, yang dimana dengan ini peneliti bertujuan bisa menanamkan nilai-nilai spiritual yang baik pada santri sehingga meminimalisir terjadi lagi perilaku buruk santri seperti perilaku *Ghasab* yang lagi terjadi di pondok pesantren ini.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, supaya nantinya tidak terjadi kesamaan, dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru terbaik. Diantaranya, penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi Hafawati dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Ghasab* Santri Di Asarama Aisyah Sabilillah Sampang”. Dengan rumusan masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku *Ghasab* santri di asarama aisyah sabilillah sampang

- b. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *Ghasab* santri di asrama aisyah sabilillah sampang
- c. Apa manfaat pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku *Ghasab* santri di asrama aisyah sabilillah sampang?

Adapun hasil penelitian tersebut adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di asrama aisyah sabilillah sampang dapat mengatasi perilaku perilaku *Ghasab* dengan memperhatikan apa saja faktor penyebab terjadinya *Ghasab* di asrama aisyah sabilillah sampang dengan memanfaatkan pendidikan agama islam.

Adapun letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian ini lebih menekankan penanaman nilai-nilai spiritual yang baik sehingga dengan tertanamnya nilai-nilai spiritual tersebut dapat mengatasi perilaku *Ghasab*, sedangkan pada penelitian di asrama aiyah sabilillah sampang menekankan pada peran pendidikan agama islam saja.

Tidak hanya itu, ada juga skripsi yang di tulis oleh desti suari dengan judul “Budaya *Ghasab* Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur, Depok Sleman” adapun rumusun masalahnya adalah

- a. Mengapa Muncul Budaya *Ghasab* Di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Condong Catur, Depok, Sleman.
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok pesantren salfiyah Al Muhsin Condong Catur, Depok, Sleman.
- c. Bagaimana solusi yang dapat di tempuh untk menanggulangi budaya *Ghasab* di pondok pesantren Al Muhsin Condong Catur, Depok, Sleman.

Letak perbedaannya dengan penelitian ini, penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai spiritual, sedangkan penelitian itu lebih tertekan pada bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak yang ada di Al Muhsin Condong Catur, Depok, Sleman. Adapun persamaannya disini peneliti sama-sama ingin menuntaskan budaya *Ghasab* yang ada di pesantren.

Dan disini juga ada skripsi dengan judul *Ghasab Di Pondok Pesantren Darun Najah (Tinjauan Pendidikan Akhlak)*”. Yang ditulis oleh Ahmad Thohir Khaulani. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih menekankan terhadap bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak Di Pondok Pesantren Darun Najah, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai spiritual.

Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut sama-sama ingin mengilangkan budaya *Ghasab* yang ada di pondok pesantren dengan dikaji dengan tinjauan akhlak, dan dikaji dengan penanaman nilai-nilai spiritual, sehingga budaya *Ghasab* di pondok pesantren bisa hilang.